

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil Survey Pendahuluan

Setelah dilakukan survei pendahuluan yang dilakukan kepada 40 responden *random*, data yang diperoleh diolah dengan *SPSS* menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Gizi

Item	Pertanyaan Kuesioner	Nilai <i>Pearson</i> <i>Correlation</i>	Keterangan
P.1	Menurut Anda, apa kandungan gizi utama di dalam sayur dan buah?	0.566**	Valid
	Makanan dibawah ini, manakah yang mengandung serat alami	0.605**	Valid
	Vitamin yang dapat larut dalam air adalah?	0.718**	Valid
P.2	Kandungan dalam buah dan sayur yang membantu melancarkan pencernaan adalah...	0.375*	Valid
	Merebus sayur terlalu lama dapat menyebabkan?	0.450**	Valid
	Menurut anda, sayur proses apakah yang lebih baik dalam mengolah sayur?	0.327*	Valid
	Kekurangan sel darah merah, dapat disebabkan oleh kurangnya konsumsi?	0.572**	Valid
	Xerophthalmia adalah penyakit yang diakibatkan kurangnya asupan?	0.478**	Valid

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 8 soal dinyatakan valid. Berdasarkan hasil olah data pada nilai *r* hitung seluruh item pertanyaan lebih besar dari *r* tabel 0,312 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner variabel pengetahuan gizi dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur

Pertanyaan Kuesioner	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Validitas
Apakah selama pandemi covid-19, konsumsi sayur dan buah anda meningkat dari biasanya?	0.488	Valid
Apakah anda makan sayur dan buah setiap hari selama pandemi covid-19?	0.820	Valid
Berapa kali anda mengonsumsi sayur dalam satu hari?	0.743	Valid
Berapa porsi Anda dalam mengonsumsi sayuran untuk satu hari?	0.585	Valid
Berapa kali anda mengonsumsi buah dalam satu hari?	0.736	Valid
Berapa porsi Anda dalam sekali mengonsumsi buah? (1 porsi buah = setara 1 buah apel fuji = 150 gram) *	0.624	Valid

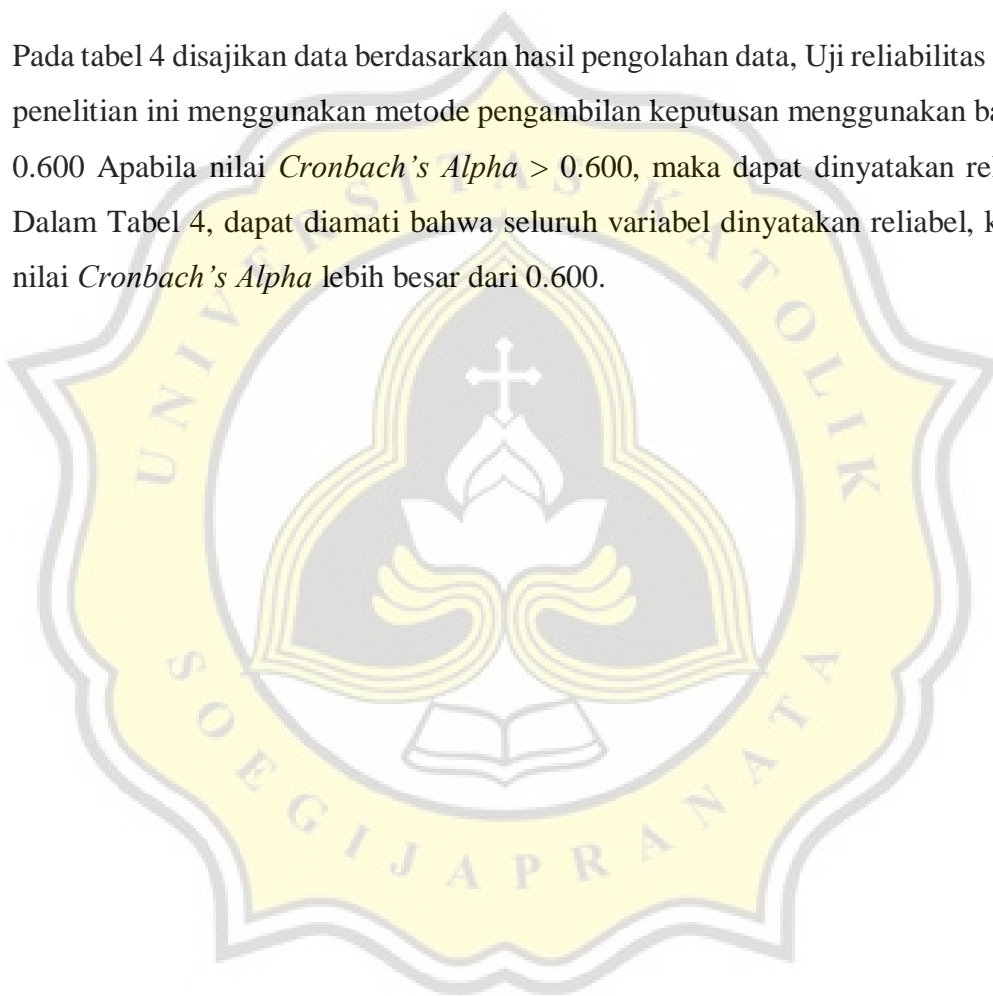
Pada Tabel 3 terdapat 6 item pertanyaan. Berdasarkan hasil olah data pada nilai r hitung seluruh item pertanyaan lebih besar dari r tabel yaitu 0,312 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner variabel perilaku konsumsi dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa tinggi hasil kuesioner ini untuk dapat dipercaya dan digunakan kembali pada penelitian lain yang serupa. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Gizi dan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Status Reliabilitas
Pengetahuan	0,685	Reliabel
Perilaku		

Pada tabel 4 disajikan data berdasarkan hasil pengolahan data, Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0.600 Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.600, maka dapat dinyatakan reliabel. Dalam Tabel 4, dapat diamati bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.600.



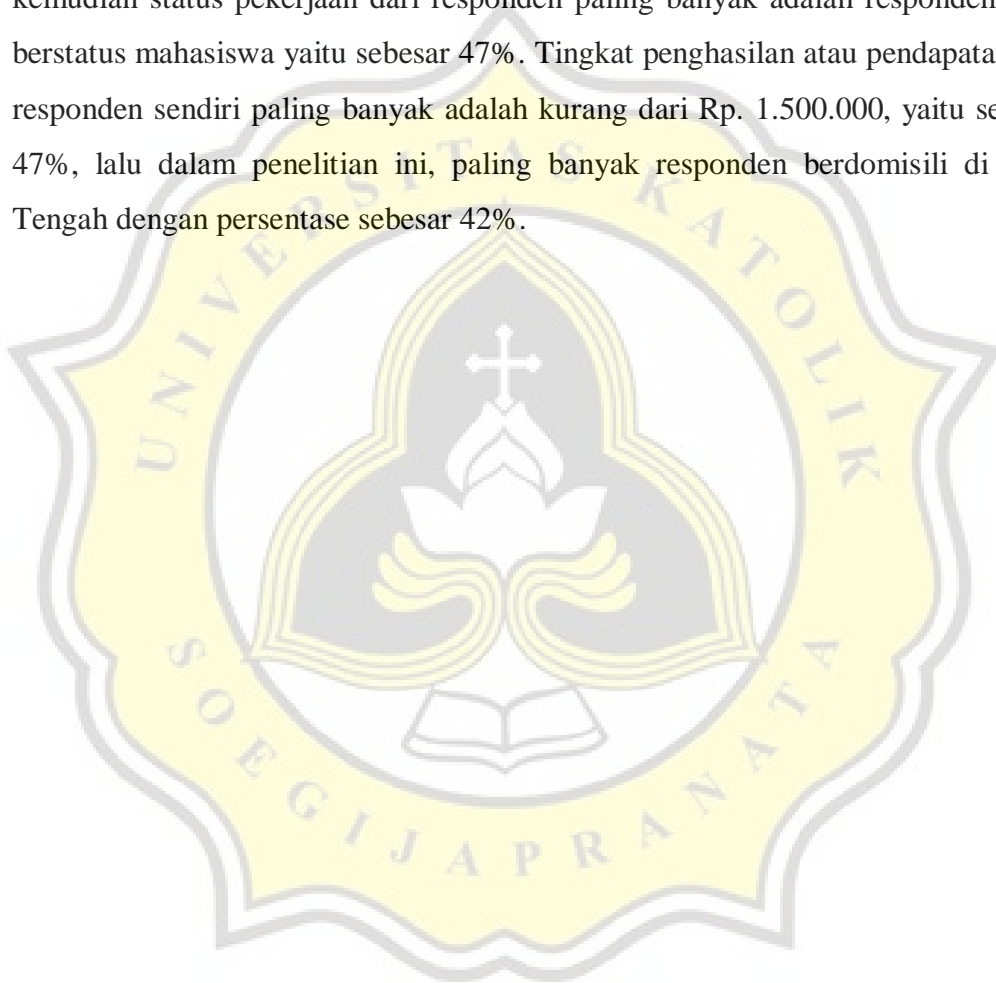
3.2 Deskripsi Responden

Karakteristik identitas responden yang berusia 15-64 tahun dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir, dan domisili tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden

Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Usia (Tahun)	17 – 25 tahun	199	66%
	26 – 35 tahun	49	16%
	>36 tahun	52	17%
Jenis Kelamin	Pria	120	40%
	Wanita	180	60%
Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah (termasuk dengan anda)	Kecil <4 orang	206	69%
	besar >4 orang	94	31%
Pendidikan terakhir	Pendidikan Dasar	189	63%
	Pendidikan Tinggi	108	36%
	Pendidikan Lanjut	3	1%
Status Pernikahan	Belum Menikah	207	69%
	Menikah	93	31%
Jenis Pekerjaan	Mahasiswa	142	47%
	Pegawai	115	38%
	Wirausaha	16	5%
	Lainnya	27	9%
Pendapatan	<Rp. 1.500.000	140	47%
	Rp.1.500.000 4.500.000	89	19%
	> Rp. 4.500.001	71	10%
Domisili	Semarang(jawa tengah)	127	42%
	Pulau Jawa (Luar Jawa Tengah)	63	21%
	Luar Pulau jawa	110	37%

Berdasarkan pada tabel 5 mengenai distribusi responden dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 17-25 tahun, dan dalam penelitian ini paling banyak adalah responden berjenis kelamin wanita sebanyak 60%, dan jumlah anggota keluarga kurang dari 4 orang sebesar 69%. Selanjutnya, karakteristik sosial responden mengenai pendidikan terakhir didominasi oleh responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 63%, kemudian sebesar 69% responden belum menikah dan 31% sudah menikah. kemudian status pekerjaan dari responden paling banyak adalah responden yang berstatus mahasiswa yaitu sebesar 47%. Tingkat penghasilan atau pendapatan dari responden sendiri paling banyak adalah kurang dari Rp. 1.500.000, yaitu sebesar 47%, lalu dalam penelitian ini, paling banyak responden berdomisili di Jawa Tengah dengan persentase sebesar 42%.



3.3 Deskripsi Pengetahuan mengenai Gizi

Pada variabel pengetahuan mengenai gizi, terdapat beberapa hal yang meliputi pengetahuan responden mengenai kandungan gizi yang terdapat dalam bahan pangan serta pengetahuan akan sifat fungsional serta pengolahan yang baik tentang pangan.

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Gizi

No	Deskripsi	Kategori	Total Responden	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Kandungan Gizi	Baik	234	78
		Cukup	56	19
		Kurang	9	3
2.	Pengetahuan Sifat Fungsional dan Pengolahan	Baik	245	81,7
		Cukup	45	15.0
		Kurang	10	3.3

Pada tabel 6 mengenai distribusi pengetahuan responden terhadap kandungan gizi pada bahan pangan, sebanyak 78% memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 81,7% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai sifat fungsional bahan pangan dan pengolahan yang baik. Selain itu distribusi karakteristik sosial lain yang mempengaruhi pengetahuan responden mengenai pengetahuan gizi dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji *Crosstab* Karakteristik Faktor Sosial terhadap Pengetahuan Gizi

No	Karakteristik Responden	Hasil pengukuran	Pengetahuan gizi (%)			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
1	Usia	17-25	3,5	20,1	76,4	199
		26-35	4,1	16,3	79,6	49
		>36	0	17,3	82,7	52
2	Jenis kelamin	Laki-laki	2,5	22,5	75	120
		Perempuan	3,3	16,7	80,0	180
3	Jumlah anggota keluarga	<4 orang	3,9	19,9	76,2	206
		>4orang	1,1	17,0	81,9	94
4	Status Pernikahan	Belum Menikah	3,9	20,8	75,4	207
		Menikah	1,1	15,1	83,9	93
5	Pekerjaan	Mahasiswa	4,9	19,0	76,1	142
		Pegawai	1,7	21,7	76,5	115
		Wirausaha	0	6,3	93,8	16
		lain-lain	0	14,8	85,2	27
6	Domisili	Jawa Tengah	4,7	18,1	77,2	127
		Pulau Jawa	3,2	17,5	79,4	63
		Luar pulau Jawa	0,9	20,9	78,2	110

Berdasarkan tabel 7 dari hasil analisa hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan responden terhadap kandungan gizi pada bahan pangan menunjukkan bahwa dari 199 responden berusia 17-25 tahun, sebanyak 76% memiliki pengetahuan yang baik. Pada karakteristik jenis kelamin, responden paling banyak berjenis kelamin perempuan dan 80% nya memiliki pengetahuan yang baik, dan dari jumlah anggota keluarga kurang dari 4 orang dengan total responden 206 orang, 76,2% memiliki pengetahuan gizi yang baik, lalu dari status pernikahan sebanyak 207 responden belum menikah dan 75% memiliki pengetahuan gizi yang baik. Dari segi pekerjaan, responden paling banyak adalah mahasiswa sebanyak 142 dan 83,9% memiliki pengetahuan gizi yang baik dan pada karakteristik domisili, sebanyak 127 responden berasal dari Jawa Tengah dan 77,2% nya memiliki pengetahuan gizi yang baik.

Tabel 8. Hasil Uji *Crosstab* Karakteristik Faktor Sosial terhadap Pengetahuan Sifat Fungsional dan Pengolahan Pangan

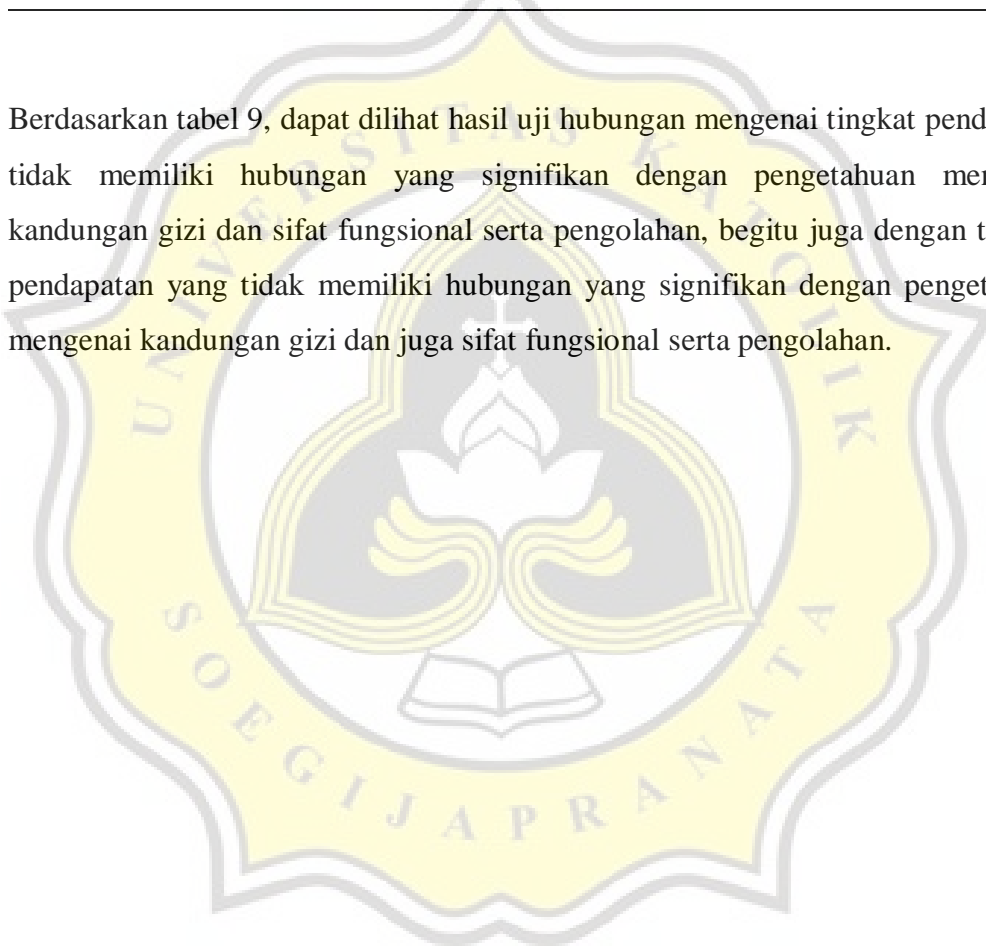
No	Karakteristik Responden	Hasil pengukuran	Pengetahuan fungsional (%)			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
1	Usia	15-25	5.0	15.6	79,4	199
		26-35	0	14.3	85.7	49
		>36	0	13.5	86.5	52
2	Jenis kelamin	Laki-laki	1.7	20.8	77.5	120
		Perempuan	4.4	11.1	84.4	180
3	Jumlah anggota keluarga	<4 orang	2.9	14.6	77.5	206
		>4orang	4.4	11.1	84.4	94
4	Status Pernikahan	Belum	4.8	15.9	79.2	207
		Menikah	0.0	12.9	87.1	93
5	Pekerjaan	Mahasiswa	5.6	14.8	79.6	142
		Pegawai	1.7	18.3	80.0	115
		Wirausaha	0	0	100	16
		lain-lain	0	11.1	88.9	27
6	Domisili	Jawa Tengah	4.7	18.9	76.4	127
		Pulau Jawa	0	6.3	93.7	63
		Luar pulau	3.6	15.5	80.9	110
		Jawa				

Berdasarkan tabel 8, dari hasil Analisa hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan responden terhadap sifat fungsional dan pengolahan bahan pangan menunjukkan bahwa dari 199 responden berusia 17-25 tahun, sebanyak 79.4% memiliki pengetahuan yang baik. Pada karakteristik jenis kelamin, responden paling banyak berjenis kelamin perempuan dan 84.4% nya memiliki pengetahuan yang baik, dan dari jumlah anggota keluarga kurang dari 4 orang dengan total responden 206 orang, 77.5% memiliki pengetahuan sifat fungsional dan pengolahan yang baik, lalu dari status pernikahan sebanyak 207 responden belum menikah dan 79.2% memiliki pengetahuan gizi yang baik. Dari segi pekerjaan, responden paling banyak adalah mahasiswa sebanyak 142 dan 79.6% memiliki pengetahuan gizi yang baik dan pada karakteristik domisili, sebanyak 127 responden berasal dari Jawa Tengah dan 76.2% nya memiliki pengetahuan mengenai sifat fungsional dan pengolahan pangan yang baik.

Tabel 9. Hasil Uji *Bivariate* Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Pengetahuan

Karakteristik	Variabel Pengetahuan	Koefisien	Signifikansi
Tingkat Pendidikan	Kandungan Gizi	0,050	0,378
	Sifat fungsional dan pengolahan	0,078	0,168
Tingkat Pendapatan	Kandungan Gizi	-0,034	0,531
	Sifat fungsional dan pengolahan	0,065	0,231

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat hasil uji hubungan mengenai tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan mengenai kandungan gizi dan sifat fungsional serta pengolahan, begitu juga dengan tingkat pendapatan yang tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan mengenai kandungan gizi dan juga sifat fungsional serta pengolahan.



3.4 Deskripsi Perilaku Konsumsi Terhadap Buah dan Sayur

Tabel 10. Distribusi Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur dari Responden

No	Perilaku konsumsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Apakah selama pandemi covid-19, konsumsi sayur dan buah anda meningkat dari biasanya?	Tidak	37
		Ya	63,0
2	Apakah anda makan buah dan sayur setiap hari selama pandemi covid-19?	Jarang	7,3
		Kadang-kadang	32,0
		Sering	35,7
		Selalu	25,0
3	Berapa kali anda mengonsumsi sayur dalam satu hari?	2 hari sekali	12,7
		1x sehari	36,0
		2x sehari	32,3
		3x sehari	19,0
4	Berapa porsi Anda dalam mengonsumsi sayuran untuk satu hari?	1-2 porsi	87,7
		3-4 porsi	11,3
		5-6 porsi	1,0
5	Berapa kali anda mengonsumsi buah dalam satu hari?	2 hari sekali	18,7
		1x sehari	46,0
		2x sehari	25,7
		3x sehari	9,7
6	Berapa porsi Anda dalam sekali mengonsumsi buah? (1 porsi buah = setara 1 buah apel fuji = 150 gram)	<1 porsi	33,7
		1-2 porsi	60,0
		3-4 porsi	6,0
		5-6 porsi	0,3

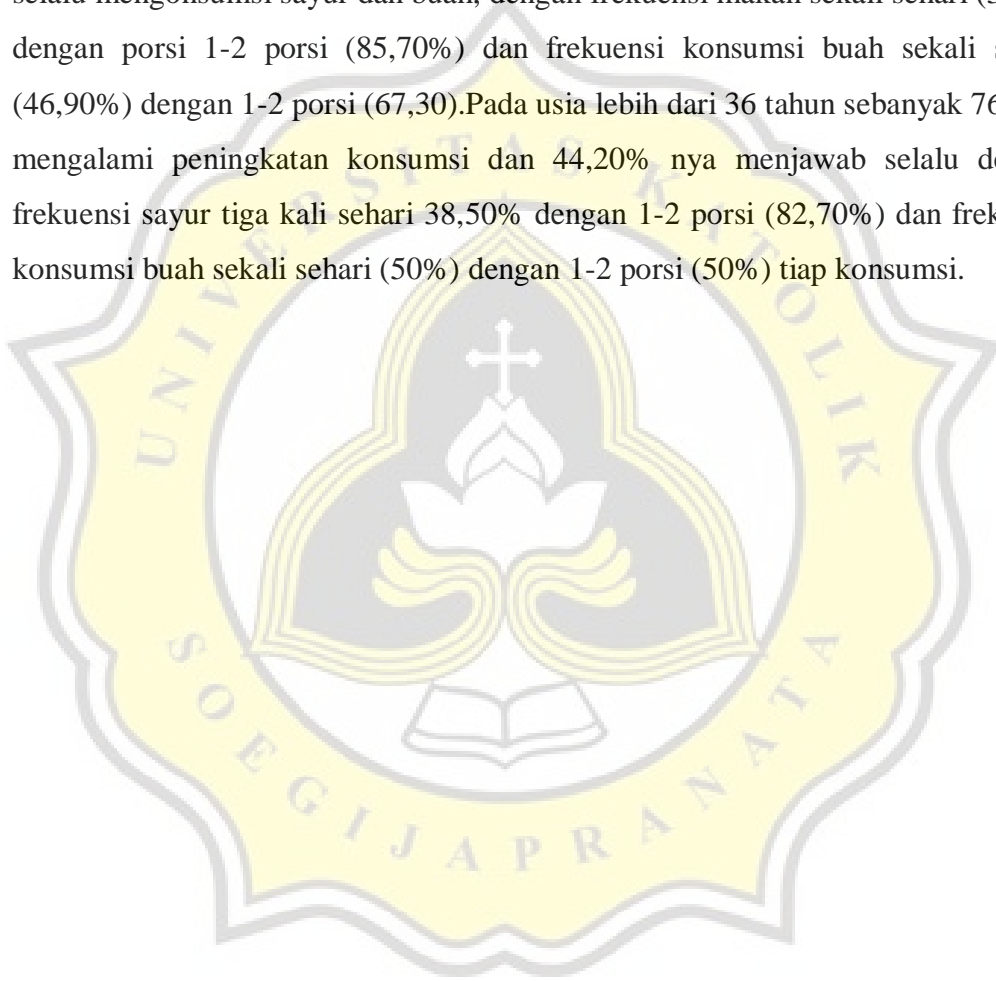
*

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa distribusi perilaku konsumsi sebanyak 63% responden mengalami peningkatan konsumsi sayur dan buah, dan pada tingkat konsumsi buah dan sayur, responden sebanyak 35% menjadi lebih sering mengonsumsi sayur dan buah, pada indikator frekuensi konsumsi sayur perharinya didominasi sebanyak 36% mengonsumsi sayur 1x sehari dan 32% mengonsumsi sayur 2x sehari dan pada indikator porsi konsumsi sayuran dalam satu hari, sebanyak 87% responden menjawab 1-2 porsi dalam sekali konsumsi. Pada indikator frekuensi konsumsi buah, sebanyak 46% responden menjawab 1x sehari dan pada indikator porsi konsumsi buah, 60% responden menjawab dalam sekali konsumsi buah mereka mengonsumsi sebanyak 1-2 porsi.

Tabel 11. Hasil Uji *Crosstabs* Faktor Usia Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Variabel Perilaku	Hasil Pengukuran	Variabel Usia (Tahun)					
		17-25		26-35		>36	
		n	%	n	%	n	%
Peningkatan konsumsi	Tidak	82	41,20	17	34,70	12	23,10
	Ya	117	58,80	32	65,30	40	76,90
Tingkat konsumsi sayur dan buah perhari	Jarang	18	9,00	3	6,10	1	1,90
	Kadang-kadang	73	36,70	14	28,60	9	17,30
	Sering	74	37,20	14	28,60	19	36,50
	Selalu	34	17,10	18	36,70	23	44,20
Frekuensi Konsumsi sayur	2 hari sekali	30	15,10	8	16,30	0	0,00
	1x sehari	79	39,70	16	32,70	13	25,00
	2x sehari	65	32,70	13	26,50	19	36,50
	3x sehari	25	12,60	12	24,50	20	38,50
Porsi konsumsi sayur	1-2 porsi	178	89,40	42	85,70	43	82,70
	3-4 porsi	18	9,00	7	14,30	9	17,30
	5-6 porsi	3	1,50	0	0,00	0	0,00
Frekuensi konsumsi buah	2 hari sekali	44	22,10	6	12,20	6	11,50
	1x sehari	89	44,70	23	46,90	26	50,00
	2x sehari	53	26,60	13	26,50	11	21,20
	3x sehari	13	6,50	7	14,30	9	17,30
Porsi konsumsi buah	<1 porsi	63	31,70	13	26,50	25	48,10
	1-2 porsi	121	60,80	33	67,30	26	50,00
	3-4 porsi	14	7,00	3	6,10	1	1,90
	5-6 porsi	1	0,50	0	0,00	0	0,00

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa pada variabel usia 17-25 tahun, jawaban mengenai perilaku didominasi sebanyak 58% mengalami peningkatan konsumsi, dan menjawab sering (37,20%) pada tingkatan konsumsi perhari, dan sebanyak 39,70% menjawab sekali sehari dalam mengonsumsi sayur dan memilih 1-2 porsi (89,40%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (44,70%) dengan porsi 1-2 porsi dalam sekali konsumsi (60,80%). Pada usia 25-35 tahun, jawaban mengenai perilaku didominasi sebanyak 65,30% mengalami peningkatan dan sebanyak 36,70% selalu mengonsumsi sayur dan buah, dengan frekuensi makan sekali sehari (32,70%) dengan porsi 1-2 porsi (85,70%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (46,90%) dengan 1-2 porsi (67,30%). Pada usia lebih dari 36 tahun sebanyak 76,90% mengalami peningkatan konsumsi dan 44,20% nya menjawab selalu dengan frekuensi sayur tiga kali sehari 38,50% dengan 1-2 porsi (82,70%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (50%) dengan 1-2 porsi (50%) tiap konsumsi.



Tabel 12. Hasil Uji *Crosstabs* Faktor Jenis Kelamin terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Variabel Perilaku	Hasil Pengukuran	Variabel Jenis Kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%
Peningkatan konsumsi	Tidak	42	35,0	69	38,3
	Ya	78	65,0	111	61,7
Tingkat konsumsi sayur dan buah perhari	Jarang	6	5,0	16	8,9
	Kadang-kadang	34	28,3	62	34,4
	Sering	39	32,5	68	37,8
	Selalu	41	34,2	34	18,9
Frekuensi konsumsi sayur	2 hari sekali	8	6,7	30	16,7
	1x sehari	44	36,7	64	35,6
	2x sehari	30	25,0	67	37,2
	3x sehari	38	31,7	19	10,6
Porsi konsumsi sayur	1-2 porsi	100	83,3	163	90,6
	3-4 porsi	18	15,0	16	8,9
	5-6 porsi	2	1,7	1	0,6
Frekuensi konsumsi buah	2 hari sekali	20	16,7	36	20,0
	1x sehari	54	45,0	84	46,7
	2x sehari	28	23,3	49	27,2
	3x sehari	18	15,0	11	6,1
Porsi konsumsi buah	<1 porsi	48	40,0	53	29,4
	1-2 porsi	62	51,7	118	65,6
	3-4 porsi	9	7,5	9	5,0
	5-6 porsi	1	0,8	0	0,0

Berdasarkan tabel 12, pada variabel jenis kelamin pria, jawaban mengenai perilaku didominasi sebanyak 65% mengalami peningkatan konsumsi, dan menjawab selalu (34,20%) pada tingkatan konsumsi perhari, dan sebanyak 36,70% menjawab sekali sehari dalam mengonsumsi sayur dan memilih 1-2 porsi (83,3%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (45%) dengan porsi 1-2 porsi dalam sekali konsumsi (51,7%) dan pada perempuan sebanyak 61,7% mengalami peningkatan konsumsi dan 34,4% nya menjawab kadang-kadang dengan frekuensi sayur dua kali sehari 37,2 dengan 1-2 porsi (90,6%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (46,7%) dengan 1-2 porsi (65,6%) tiap konsumsi.

Tabel 13. Hasil Uji *Crosstabs* Faktor Jumlah Anggota Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Variabel Perilaku	Hasil Pengukuran	Jumlah Anggota keluarga			
		<4 orang		≥4 orang	
		n	%	n	%
Peningkatan konsumsi	Tidak	76	36,9	35	37,2
	Ya	130	63,1	59	62,8
Tingkat konsumsi sayur dan buah perhari	Jarang	16	7,8	6	6,4
	Kadang-kadang	61	29,6	35	37,2
	Sering	73	35,4	34	36,2
	Selalu	56	27,2	19	20,2
Frekuensi Konsumsi sayur	2 hari sekali	23	11,2	15	16,0
	1x sehari	78	37,9	30	31,9
	2x sehari	61	29,6	36	38,3
	3x sehari	44	21,4	13	13,8
Porsi konsumsi sayur	1-2 porsi	179	86,9	84	89,4
	3-4 porsi	25	12,1	9	9,6
	5-6 porsi	2	1,0	1	1,1
Frekuensi konsumsi buah	2 hari sekali	36	17,5	20	21,3
	1x sehari	91	44,2	47	50,0
	2x sehari	55	26,7	22	23,4
	3x sehari	24	11,7	5	5,3
Porsi konsumsi buah	<1 porsi	69	33,5	32	34,0
	1-2 porsi	124	60,2	56	59,6
	3-4 porsi	13	6,3	5	5,3
	5-6 porsi	0	0,0	1	1,1

Berdasarkan tabel 13, pada variabel jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga kurang dari 4, memilih jawaban mengenai perilaku didominasi sebanyak 63,1% mengalami peningkatan konsumsi, dan menjawab sering (35,4%) pada tingkatan konsumsi perhari, dan sebanyak 37,9% menjawab sekali sehari dalam mengonsumsi sayur dan memilih 1-2 porsi (86,9%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (44,2%) dengan porsi 1-2 porsi dalam sekali konsumsi (60,2%) dan pada jumlah lebih 4 sebanyak 62,8% mengalami peningkatan konsumsi dan 37,2% nya menjawab kadang-kadang dengan frekuensi sayur dua kali sehari 38,3 dengan 1-2 porsi (89,4%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (50%) dengan 1-2 porsi (59,6%) tiap konsumsi.

Tabel 14. Hasil Uji *Crosstabs* Faktor Status Pernikahan terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Variabel Perilaku	Variabel Status Pernikahan				
	Hasil Pengukuran	Belum menikah		Menikah	
		n	%	n	%
Peningkatan konsumsi	Tidak	93	44,9	18	19,4
	Ya	114	55,1	75	80,6
Tingkat konsumsi sayur dan buah perhari	Jarang	19	9,1	3	3,2
	Kadang-kadang	83	40,1	13	14,0
	Sering	73	35,3	34	36,6
	Selalu	32	15,5	43	46,2
Frekuensi konsumsi sayur	2 hari sekali	33	15,9	5	5,4
	1x sehari	87	42,0	21	22,6
	2x sehari	65	31,4	32	34,4
	3x sehari	22	10,6	35	37,6
Porsi konsumsi sayur	1-2 porsi	188	90,8	75	80,6
	3-4 porsi	16	7,7	18	19,4
	5-6 porsi	3	1,4	0	0,0
Frekuensi konsumsi buah	2 hari sekali	46	22,2	10	10,8
	1x sehari	93	44,9	45	48,4
	2x sehari	53	25,6	24	25,8
	3x sehari	15	7,2	14	15,1
Porsi konsumsi buah	<1 porsi	64	30,9	37	39,8
	1-2 porsi	127	61,4	53	57,0
	3-4 porsi	15	7,2	3	3,2
	5-6 porsi	1	0,5	0	0,0

Berdasarkan tabel 14, pada variabel status pernikahan, para responden dengan status belum menikah, dalam memilih jawaban mengenai perilaku didominasi sebanyak 55,1% mengalami peningkatan konsumsi, dan menjawab kadang-kadang (40,1%) pada tingkatan konsumsi perhari, dan sebanyak 42% menjawab sekali sehari dalam mengonsumsi sayur dan memilih 1-2 porsi (90,8%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (44,9%) dengan porsi 1-2 porsi dalam sekali konsumsi (61,4%) dan pada jumlah responden yang telah menikah sebanyak 80,6% mengalami peningkatan konsumsi dan 46,2% nya menjawab selalu dengan frekuensi sayur tiga kali sehari 37,6 dengan 1-2 porsi (80,6%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (48,4%) dengan 1-2 porsi (57,0%) tiap konsumsi.

Tabel 15. Hasil Uji *Crosstabs* Faktor Jenis Pekerjaan terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Variabel Perilaku	Hasil Pengukuran	Variabel Pekerjaan							
		Mahasiswa		Pegawai		Wirausaha		Lainnya	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Peningkatan konsumsi	Tidak	58	40,8	44	38,3	4	25,0	5	18,5
	Ya	84	59,2	71	61,7	12	75,0	22	81,5
Tingkat konsumsi sayur dan buah perhari	Jarang	14	9,9	8	7,0	0	0,0	0	0,0
	Kadang-kadang	54	38,0	38	33,0	1	6,3	3	11,1
	Sering	55	38,7	34	29,6	6	37,5	12	44,4
	Selalu	19	13,4	35	30,4	9	56,3	12	44,4
Frekuensi Konsumsi sayur	2 hari sekali	23	16,2	14	12,2	0	0,0	1	3,7
	1x sehari	59	41,5	37	32,2	3	18,8	9	33,3
	2x sehari	48	33,8	31	27,0	5	31,3	13	48,1
	3x sehari	12	8,5	33	28,7	8	50,0	4	14,8
Porsi konsumsi sayur	1-2 porsi	127	89,4	100	87,0	12	75,0	24	88,9
	3-4 porsi	13	9,2	15	13,0	4	25,0	2	7,4
	5-6 porsi	2	1,4	0	0,0	0	0,0	1	3,7
Frekuensi konsumsi buah	2 hari sekali	33	23,2	15	13,0	0	0,0	8	29,6
	1x sehari	65	45,8	54	47,0	9	56,3	10	37,0
	2x sehari	35	24,6	31	27,0	4	25,0	7	25,9
	3x sehari	9	6,3	15	13,0	3	18,8	2	7,4
Porsi konsumsi buah	<1 porsi	40	28,2	48	41,7	5	31,3	8	29,6
	1-2 porsi	92	64,8	61	53,0	10	62,5	17	63,0
	3-4 porsi	10	7,0	6	5,2	1	6,3	1	3,7
	5-6 porsi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,7

Pada tabel 15, pada variabel jenis pekerjaan, responden paling mendominasi ada pada kategori mahasiswa 59,2% menjawab terjadi peningkatan konsumsi dengan 38,7% menjawab kadang-kadang, dengan frekuensi konsumsi sayur sekali sehari (41,5%), dengan porsi 1-2 porsi (89,4%) dengan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (45,8%) sebesar 1-2 porsi (64,8%) dan yang paling sedikit ada pada kategori wirausaha sebanyak 18 yang menjawab sebesar 75% terjadi peningkatan konsumsi sayur dan buah selama pandemi, dengan menjawab selalu (56,3%) kategori konsumsi sayur dan buah perhari dengan frekuensi makan sayur tiga kali sehari

(50%) dengan 1-2 porsi (75%) dan frekuensi buah sekali sehari (56,3%) sebanyak 1-2 porsi (62,5).

Tabel 16. Hasil Uji *Crosstabs* Faktor Domisili terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Variabel Perilaku	Hasil Pengukuran	Variabel Domisili					
		Jateng		P. Jawa		Luar Jawa	
		n	%	n	%	n	%
Peningkatan konsumsi	Tidak	82	43,3	17	31,7	12	32,7
	Ya	117	56,7	32	68,3	40	67,3
Tingkat konsumsi sayur dan buah perhari	Jarang	18	6,3	3	7,9	1	8,2
	Kadang-kadang	73	36,2	14	33,3	9	26,4
	Sering	74	39,4	14	38,1	19	30,0
	Selalu	34	18,1	18	20,6	23	35,5
Frekuensi Konsumsi sayur	2 hari sekali	30	15,0	8	15,9	0	8,2
	1x sehari	79	35,4	16	38,1	13	35,5
	2x sehari	65	37,0	13	30,2	19	28,2
	3x sehari	25	12,6	12	15,9	20	28,2
Porsi konsumsi sayur	1-2 porsi	178	89,0	42	84,1	43	88,2
	3-4 porsi	18	9,4	7	14,3	9	11,8
	5-6 porsi	3	1,6	0	1,6	0	0,0
Frekuensi konsumsi buah	2 hari sekali	44	21,3	6	12,7	6	19,1
	1x sehari	89	50,4	23	52,4	26	37,3
	2x sehari	53	22,0	13	27,0	11	29,1
	3x sehari	13	6,3	7	7,9	9	14,5
Porsi konsumsi buah	<1 porsi	63	38,6	13	30,2	25	30,0
	1-2 porsi	121	55,9	33	63,5	26	62,7
	3-4 porsi	14	4,7	3	6,3	1	7,3
	5-6 porsi	1	0,8	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan tabel 16, pada variabel domisili, responden dominan berasal dari Jawa tengah sebanyak 56,7% merasa terjadi peningkatan konsumsi sayur dan buah, dengan kategori sering (39,4%) dan dengan frekuensi konsumsi sayur dua kali sehari (37%) sebanyak 1-2 porsi (89%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (50,4%) sebanyak 1-2 porsi (55,9%) dan responden di luar pulau Jawa sebanyak 67,3% merasa terjadi peningkatan konsumsi sayur dan buah, dengan kategori selalu (35,5%) dan dengan frekuensi konsumsi sayur satu kali sehari (35,5%) sebanyak 1-

2 porsi (88,2%) dan frekuensi konsumsi buah sekali sehari (37,3%) sebanyak 1-2 porsi (62,7%).

Tabel 17. Hasil Uji *Bivariate* Faktor Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah

Karakteristik	Variabel	Koefisien korelasi	Signifikansi
Tingkat Pendidikan	Peningkatan konsumsi	0,016	0,786
	Tingkat konsumsi buah dan sayur	0,098	0,067
	Frekuensi sayur perhari	-0,058	0,271
	Porsi sayur perhari	0,021	0,715
	Frekuensi buah perhari	-.119*	0,026
	Porsi buah perhari	-0,009	0,868
Tingkat pendapatan	Peningkatan konsumsi	-0,031	0,573
	Tingkat konsumsi buah dan sayur	.148**	0,004
	Frekuensi sayur perhari	.184**	0,000
	Porsi sayur perhari	0,047	0,387
	Frekuensi buah perhari	0,095	0,062
	Porsi buah perhari	-0,097	0,071

Pada tabel 17, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku peningkatan konsumsi sayur dan buah, tingkat konsumsi sayur dan buah, frekuensi konsumsi sayur perhari serta porsi konsumsi sayur perhari dan porsi konsumsi buah perhari namun memiliki hubungan signifikan terhadap frekuensi konsumsi buah perhari. Pada tabel 16 juga dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan konsumsi sayur dan buah, porsi konsumsi sayur perhari, frekuensi konsumsi buah perhari dan porsi konsumsi buah perhari, namun memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat konsumsi sayur dan buah serta frekuensi konsumsi sayur perhari.